

INTISARI
**RESISTENSI ALBENDAZOLE TERHADAP *Fasciola sp.* PADA SAPI
POTONG DI DESA BANARAN, KECAMATAN GALUR, KABUPATEN
KULON PROGO, YOGYAKARTA**

Fia Amalia

Fasciolosis adalah penyakit yang umumnya dijumpai pada ternak herbivora yang disebabkan oleh cacing *Fasciola gigantica* dan *Fasciola hepatica*. Salah satu obat cacing berspektrum luas yang banyak digunakan di Indonesia untuk mengatasi fasciolosis adalah albendazole. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kasus resistensi albendazole terhadap *Fasciola sp.* pada sapi potong di Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan sampel feses dari 33 ekor sapi potong yang berumur 1-5 tahun terinfeksi *Fasciola sp.* yang diambil secara perrektal. Sapi potong tersebut dibagi menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 11 ekor sapi potong. Kelompok A (kontrol negatif) dengan pemberian aquadestilata secara subcutan sebanyak 5 ml, Kelompok B (kontrol positif) dengan pemberian albendazole dengan dosis 7,5 mg/kg berat badan secara peroral dan Kelompok C (perlakuan) dengan pemberian nitroksinil 25% dengan dosis 1 ml/25 kg berat badan secara subcutan. Feses diperiksa dengan metode *Parfit and Banks* pada hari ke-6, 16 dan 30 setelah pengobatan dan dilakukan perhitungan resistensi obat dengan menggunakan metode *Faecal Egg Count Reductation Test* (FECRT) berdasarkan Manual Book FAO. Hasil perhitungan dengan metode FECRT menunjukkan bahwa efikasi albendazole kurang dari 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi resistensi albendazole terhadap *Fasciola sp.* pada sapi potong di Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

Kata kunci: Albendazole, *Faecal Egg Count Reductation Test* (FECRT), Fasciolosis, Nitroksinil, *Parfit and Banks*

ABSTRACT

ALBENDAZOLE RESISTANCE TO *Fasciola sp.* IN BEEF CATTLE IN BANARAN VILLAGE, SUB-DISTRICT GALUR, DISTRICT KULON PROGO, YOGYAKARTA

Fia Amalia

Fasciolosis is a disease commonly found in herbivorous caused by *Fasciola hepatica* and *Fasciola gigantica*. One of the broad-spectrum worm medicine that are widely used in Indonesia to treat fasciolosis is albendazole. This study aims to determine the existance cases of albendazole resistance to *Fasciola sp.* in beef cattle in Banaran Village, Sub-District Galur, District Kulon Progo, Yogyakarta. This study used faecal samples from 33 head of beef cattle aged 1-5 years infected with *Fasciola sp.* which was taken perectally. The beef cattles are divided into 3 groups and each group consists of 11 cattles. Group A (negative control) by giving aquadestilata 5 ml subcutaneously, Group B (positive control) by giving albendazole at dose 7,5 mg/kg body weight orally and Group C (treatment) by giving nitroxynil 25% at dose 1 ml/ 25 kg body weight subcutaneously. Faecal samples were examined by *Parfit and Banks* method on days 6, 16, and 30 after treatment and calculation of drug resistance using the *Faecal Egg Count Reductation Test* (FECRT) method based on the FAO Manual Book. The results of calculations with FECRT method show that efficacy of albendazole is less than 95%, so it can be concluded that albendazole resistance to *Fasciola sp.* in cattle in Banaran Village, Sub-District Galur, District Kulon Progo, Yogyakarta.

Keyword: Albendazole, *Faecal Egg Count Reductation Test* (FECRT), Fasciolosis, Nitroxynil, *Parfit and Banks*